

A PHENOMENOLOGICAL STUDY OF ELEMENTARY SCHOOL TEACHER EDUCATION STUDENTS' EXPERIENCES IN LEARNING ENGLISH AS A FOREIGN LANGUAGE AT NANI BILI NUSANTARA UNIVERSITY SORONG

STUDI FENOMENOLOGI PENGALAMAN MAHASISWA PGSD DALAM MEMPELAJARI BAHASA INGGRIS SEBAGAI BAHASA ASING DI UNIVERSITAS NANI BILI NUSANTARA SORONG

Doni Sudibyo¹, Eliaser Ulimpa², Sriayu³

^{1,2,3}Program Studi PGSD,
Universitas Nani Bili Nusantara Sorong,
¹donisud06@gmail.com
²eliaserulimpa@gmail.com
³sryayoe16@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore the experiences of students in the Elementary School Teacher Education Program (PGSD) in learning English as a Foreign Language (EFL) at Universitas Nani Bili Nusantara Sorong. The study employed a qualitative approach with a phenomenological method to understand the students' subjective experiences. The participants consisted of five PGSD students selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews and documentation. The data analysis used a phenomenological approach involving data reduction, categorization, and the interpretation of the essential meanings of participants' experiences. The findings revealed that students' experiences in learning English were influenced by three main aspects: (1) psychological factors such as self-confidence and anxiety, (2) academic factors such as limited vocabulary and difficulties in understanding grammar, and (3) learning environment factors, including the use of digital technology. In addition, students developed various learning strategies, such as independent learning through digital media and informal communication practices. These findings indicate that English learning for PGSD students' needs to be designed in a more communicative, contextual, and technology-based manner to improve learning effectiveness.

Keywords: phenomenology, learning experiences, PGSD students, English language, EFL

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi tuntutan globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan di era digital. Penguasaan Bahasa Inggris tidak hanya menjadi kebutuhan dalam dunia akademik, tetapi juga menjadi kompetensi dasar yang mendukung komunikasi lintas budaya, akses terhadap informasi global, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), kemampuan Bahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi pendukung yang penting karena calon guru sekolah dasar dituntut mampu mengikuti perkembangan pendidikan modern, memanfaatkan sumber belajar internasional, serta menanamkan keterampilan abad ke-21 kepada peserta didik sejak dini. Dalam konteks *English as a Foreign Language* (EFL), pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama karena Bahasa Inggris tidak digunakan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa memiliki keterbatasan dalam praktik berbahasa, baik dalam aspek speaking, listening, reading, maupun writing.

Mahasiswa PGSD di Universitas Nani Bili Nusantara Sorong memiliki latar belakang pendidikan, kemampuan dasar, dan pengalaman belajar Bahasa Inggris yang beragam. Sebagian mahasiswa berasal dari daerah dengan akses pembelajaran Bahasa Inggris yang masih terbatas, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami grammar, vocabulary, pronunciation, serta penggunaan Bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, faktor psikologis seperti rendahnya kepercayaan diri, rasa takut melakukan kesalahan, dan kurangnya lingkungan yang

mendukung juga memengaruhi proses pembelajaran Bahasa Inggris. Namun demikian, perkembangan teknologi digital saat ini memberikan peluang baru dalam pembelajaran EFL melalui penggunaan media seperti YouTube, aplikasi pembelajaran daring, media sosial, hingga Artificial Intelligence (AI) yang dapat membantu mahasiswa belajar secara mandiri dan interaktif. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman belajar Bahasa Inggris pada mahasiswa EFL dipengaruhi oleh faktor motivasi, strategi belajar, lingkungan sosial, serta penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada efektivitas metode pembelajaran, penggunaan media digital, atau peningkatan keterampilan bahasa tertentu.^[1] Akan tetapi, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus menggali pengalaman subjektif mahasiswa PGSD dalam mempelajari Bahasa Inggris sebagai bahasa asing, terutama pada konteks perguruan tinggi di wilayah Papua Barat Daya. Padahal, pengalaman personal mahasiswa sangat penting untuk dipahami karena dapat memberikan gambaran mendalam mengenai tantangan, persepsi, strategi adaptasi, serta makna yang mereka konstruksi selama proses pembelajaran Bahasa Inggris. Secara teoritis, pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing dipahami sebagai proses pemerolehan bahasa yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal peserta didik. Menurut teori konstruktivisme, pengalaman belajar dibangun melalui interaksi individu dengan lingkungan sosial dan budaya. Sementara itu, pendekatan fenomenologi menekankan pada pemahaman pengalaman hidup individu secara subjektif untuk menemukan makna dari pengalaman tersebut.

Oleh karena itu, pendekatan fenomenologi dipandang relevan untuk mengungkap pengalaman mahasiswa PGSD dalam mempelajari Bahasa Inggris secara lebih mendalam dan kontekstual. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami pengalaman mahasiswa PGSD Universitas Nani Bili Nusantara Sorong dalam mempelajari Bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih kontekstual, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa PGSD, khususnya di lingkungan perguruan tinggi di Papua Barat Daya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memahami pengalaman hidup mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Inggris. Subjek penelitian adalah 5 mahasiswa Program Studi PGSD di Universitas Nani Bili Nusantara yang telah menempuh mata kuliah Bahasa Inggris. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif semester 3–7.

Adapun Teknik Pengumpulan Data menggunakan dua cara, yaitu pertama adalah Teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) terhadap 5 mahasiswa program studi PGSD Universitas Nani Bili Nusantara dan yang kedua adalah teknik dokumentasi. Sedangkan untuk Teknik Analisis Data, peneliti melakukan melalui tahapan analisisnya, yaitu : Transkripsi hasil wawancara, identifikasi pernyataan penting, pengelompokan tema serta penarikan makna esensial pengalaman.

Untuk menguatkan atau untuk keabsahan data yang didapat, peneliti menggunakan cara dengan melakukan triangulasi sumber, member check serta audit trail.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa PGSD menunjukkan pengalaman belajar Bahasa Inggris yang beragam sesuai dengan latar belakang pendidikan, kemampuan dasar, serta motivasi belajar masing-masing. Sebagian mahasiswa merasa bahwa pembelajaran Bahasa Inggris menjadi lebih menarik dan mudah dipahami ketika dosen menggunakan media digital seperti video pembelajaran, YouTube, aplikasi interaktif, dan

media sosial. Penggunaan teknologi dianggap mampu membantu mahasiswa memahami pelafalan, menambah kosakata, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan menyenangkan. Namun, sebagian mahasiswa lainnya mengungkapkan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran karena metode yang digunakan dianggap kurang komunikatif dan masih berfokus pada teori serta hafalan grammar. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa kurang memiliki kesempatan untuk berlatih berbicara secara aktif dalam Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa kesulitan utama yang dialami mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Inggris sebagai bahasa asing, meliputi: keterbatasan kosakata (*vocabulary*), kesulitan memahami *grammar*, rendahnya kepercayaan diri dalam *speaking*, kesulitan dalam pelafalan (*pronunciation*), serta rasa takut melakukan kesalahan saat berbicara menggunakan Bahasa Inggris

Temuan ini menunjukkan bahwa hambatan dalam pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya berasal dari aspek linguistik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis mahasiswa. Rendahnya rasa percaya diri dan kecemasan ketika berbicara membuat mahasiswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Selain itu, minimnya lingkungan yang mendukung penggunaan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari turut memengaruhi kemampuan komunikasi mahasiswa.

Untuk mengatasi berbagai kesulitan tersebut, mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Nani Bili Nusantara Sorong mengembangkan berbagai strategi belajar secara mandiri. Mahasiswa memanfaatkan YouTube, aplikasi pembelajaran Bahasa Inggris, serta platform digital lainnya untuk meningkatkan kemampuan mendengar, membaca, dan berbicara. Beberapa mahasiswa juga menggunakan media sosial sebagai sarana latihan Bahasa Inggris melalui menonton konten berbahasa Inggris, membaca caption, maupun berinteraksi secara sederhana menggunakan Bahasa Inggris. Selain itu, mahasiswa melakukan praktik berbicara dengan teman sebaya guna meningkatkan keberanian dan kelancaran komunikasi. Strategi ini menunjukkan adanya kecenderungan pembelajaran mandiri berbasis teknologi yang semakin berkembang di kalangan mahasiswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD Universitas Nani Bili Nusantara Sorong memaknai Bahasa Inggris sebagai keterampilan penting yang mendukung masa depan mereka. Bahasa Inggris dipandang sebagai bekal untuk menjadi guru profesional, sarana komunikasi global, serta kebutuhan akademik dalam mengakses sumber belajar dan informasi internasional. Mahasiswa menyadari bahwa kemampuan Bahasa Inggris dapat meningkatkan kualitas diri dan membuka peluang yang lebih luas di dunia pendidikan maupun dunia kerja. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya dipahami sebagai mata kuliah wajib, tetapi juga sebagai investasi kompetensi bagi calon guru sekolah dasar di era globalisasi dan perkembangan teknologi digital saat ini.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa PGSD di Universitas Nani Bili Nusantara dalam mempelajari Bahasa Inggris dipengaruhi oleh faktor psikologis, akademik, dan lingkungan belajar. Mahasiswa menghadapi kesulitan dalam aspek grammar, vocabulary, dan kepercayaan diri, namun mampu mengembangkan strategi belajar mandiri berbasis teknologi. Implikasi penelitian ini adalah perlunya inovasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih komunikatif, kontekstual, dan berbasis digital untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebagai calon guru sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sugianti, S. &. (2025). *Eksplorasi Fenomenologis Persepsi dan Pengalaman Mahasiswa Terhadap Hasil Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) di Universitas PGRI Wiranegara*

- (Studi Kualitatif). *Adjektiva*. Samarinda: Educational Languages and Literature Studies, 8(1), 39-48.
- [2] Afal, W. (2025). Persepsi Mahasiswa PGSD Kelas B Angkatan I terhadap Pentingnya Penguasaan Bahasa Inggris sebagai Calon Guru Sekolah Dasar. *Journal of Primary Education and Learning*, 1(1), 29-39.
- [3] Ampa, A. T., Rasyid, M. A., Rahman, M. A., Haryanto, H., & D., M. B. (2013). The Implementation of Multimedia Learning Materials in Teaching English Speaking Skills. *International Journal of English Language Education*, 1(3), 293. <https://doi.org/10.5296/ijele.v1i3.4153>
- [4] Anggryadi, M. A. (2014). The Effectiveness of Storytelling in Improving Students' Speaking Skill. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/46388281/storytelling.pdf>
- [5] Azhari, D. R. (2023). Pengaruh Era Post-Truth bagi Pembelajar Bahasa Asing: Kajian Filosofis-Fenomenologis Fenomena Era Post-Truth dalam Dunia Pembelajaran Bahasa Jerman dan Inggris Tingkat Dasar. *Jurnal SORA-Pernik Studi Bahasa Asing*, 4(1), 19-30.
- [6] Bangun, B. (2018). Improving Student's Speaking Skill By Using Show And Tell Method: A Classroom Action Research. *International Journal of Language Teaching and Education*, 2(1), 41-48.
- [7] Blegur, I. K. S. (2020). Studi Fenomenologi: Problematika Mahasiswa Asing Belajar Statistika di Perguruan Tinggi. *Fraktal: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 56-67.
- [8] Dewi, R. S., Kultsum, U., & Armadi, A. (2016). Using Communicative Games in Improving Students' Speaking Skills. *English Language Teaching*, 10(1), 63. <https://doi.org/10.5539/elt.v10n1p63>
- [9] Fauzan, U. (2014). The Use of Improvisations Technique to Improve the Speaking Ability of EFL Students. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 264-287. <https://doi.org/10.21093/di.v14i2.17>
- [10] Fauzi, I. (2016). Improving Student's Speaking Ability through Small- Group Discussion. *Journal of ELT Research: The Academic Journal of Studies in English Language Teaching and Learning: Journal of ELT Research*. Vol. 1, Issue 1. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jer/article/view/227>
- [11] Firmansyah, D., & Valatansa Vegian, E. E. (2019). Improving the Students' Speaking Skill through Debate Technique. *Project: A Professional Journal in English Education*, 2(6), 891-895. <https://doi.org/10.22460/project.v2i6.p891-895>
- [12] Fortuna, Y. D. (2022). Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Generasi Z (Studi Fenomenologi pada akun Tiktok@ilhamsaheri) (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).
- [13] Iwardati, I. (2016). The Implementation of Group Investigation to Improve the Students' Speaking Skill. *Dinamika Ilmu*, 16(2), 245. <https://doi.org/10.21093/di.v16i2.551>
- [14] Khotimah, S. (2014). The Use of Problem Based Learning to Improve Students' Speaking Ability. *Journal of English Language Teaching*, 3(1), 50-56. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/elt>
- [15] Khalashnikov, S. R. (2025). *Speaking anxiety in EFL learners*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- [16] Lathufirdaush, F. (2014). The Implementation of Theme-Based Teaching to Improve Students' Speaking Skill. *Journal of English Education*, 2(1), 9-16. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/295400865.pdf>

- [17] Mandasari, V. Z. (2014). Improving Students' Speaking Skill Through Video Dubbing Teacher Training and Education Faculty (Master's thesis). English Education Journal.
- [18] Noya Van Delzen, June C; dkk (2025). Pengaruh Metode Mnemonik terhadap Keterampilan Berbicara Mahasiswa. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra, Vol. 11, No.3, 2025 <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i3.6401>
- [19] Novitasari, N., Wahyuningsih, N., & Agustina, H. N. (2022). Improving Students' Speaking Skills Through Clil in Tourist Guiding Online Class. Celt: A Journal of Culture, English Language Teaching, Literature and Linguistics, 9(1), 53–68. <https://doi.org/10.22219/celtic.v9i1.20903>
- [20] Putra, O. P. (2024). Studi fenomenologi pembelajaran Bahasa Inggris. Journal on Education.
- [21] Rahayu, A. S. A Study of Students' Speaking Skill through Vlog. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/333086543_A_STUDY_OF_STUDENTS'_SPEAKING_SKILL_THROUGH_VLOG.
- [22] Sahalia, F., Asrori, M., & Sarosa, T. Improving Students' Speaking Skill by Implementing Student Teams Achievement Division. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/englishedu/article/download/35839/23447>
- [23] Sasabone, L., Jubhari, Y., Sukmawati, & Sujarwo. (2021). The Implementation of English for Specific Purposes (ESP) in Improving Students Speaking Skill of UKI Paulus Makassar. Edulec: Education, Language, and Culture Journal, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.56314/edulec.v1i1.1>
- [24] Setiawan, R. H., Reranta, R. C., Wulandari, T., & Setyadien, W. (2025). Implementasi Materi Pembelajaran Berbahasa Inggris Pada Pembelajaran Al-Islam Siswa SD Muhammadiyah Pangkalpinang. *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 1(2), 132-142.
- [25] Sudarmaji, I., Amaliyah Anwar, A. A., & Mulyana, A. (2021). Developing Students' Speaking Skills through Flipped Classroom Model. Journal of English Education and Teaching, 5(2), 188–200. <https://doi.org/10.33369/jeet.5.2.188-200>
- [26] Supraba, A., Wahyono, E., & Syukur, A. (2020). The Implementation of Reading Aloud in Developing Students' Speaking Skill. IDEAS Journal of English Language Teaching and Learning Linguistics and Literature, 8(1), 145–153. <https://doi.org/10.24256/ideas.v8i1.1319>
- [27] Syaifudin, M. (2017). Improving Students Speaking Skill by Implementing Blended Learning (Online Learning and Classroom). Journal of Informatics and Community Research, 3(2), 30–34. Retrieved from <http://informa.poltekindonusa.ac.id/index.php/informa/article/view/19>
- [28] Waliyudin, & Annisah. (2024). Strategi belajar Bahasa Inggris mahasiswa. Jurnal Pendidikan Indonesia.
- [29] We, S. M. (2020). Enhancing Students Speaking Skills Through Project-Based Learning. Journal of Linguistic Ideas, 11(2), 113. <https://doi.org/10.20884/1.jli.2020.11.2.2931>
- [30] Williamson, K. M. (2009). Evidence-based practice: Critical appraisal of qualitative evidence. Journal of the American Psychiatric Nurses Association, 15(3), 202–207. <https://doi.org/10.1177/1078390309338733>